

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi di timur Indonesia, yang terdiri dari Kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo Utara, dan Kabupaten Pohowato, dengan sebagian wilayahnya digunakan untuk pertanian. Lahan pertanian yang merupakan aset properti dapat dijadikan objek transaksi dalam perekonomian masyarakat. (Darwis, 2018:255-256).

Dalam menjalankan tugas bertani yang berbeda, petani selalu dihadapkan pada berbagai keputusan. Petani yang juga berprofesi sebagai manajer seringkali dihadapkan pada berbagai keputusan yang harus diambil. Jenis tanaman yang akan ditanam, luas lahan yang dapat ditangani, kapan menanam dan bagaimana mendistribusikan tenaga kerja, serta kemampuan menawarkan komponen input yang tersedia di pasar merupakan aspek-aspek yang harus dipertimbangkan dengan mempertimbangkan aspek internal dan eksternal. faktor eksternal yang mempengaruhinya. Beberapa faktor internal yang signifikan yang dimilikinya antara lain kemampuannya dalam memilih berbagai pertimbangan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan informal, kepemilikan sumber daya, dan pengalaman. Selain itu, data permintaan, harga produk budidaya, dan aksesibilitas sumber daya yang dapat diakses (Suek, 2017: 81-82).

Pemanfaatan potensi sumberdaya alam pertanian yaitu lahan, sangat bergantung pada kemampuan sumber daya manusia, khususnya petani. Peran petani sebagai pelaku utama dengan kemampuan kreatif dan inovatif belum sepenuhnya terwujud. Keberhasilan petani dalam mencapai kinerja usahatani yang tinggi tidak hanya didorong oleh teknik budidaya, tetapi juga oleh kapasitas manajerialnya, termasuk sikap, pengetahuan, dan kemampuan yang diterapkan dalam menjalankan usahatannya, mulai dari persiapan tanam hingga pemasaran produk yang dihasilkan. (Rahmawati, 2017:129).

Luas keseluruhan sawah di Gorontalo adalah 2,54 persen dari total luas Gorontalo, dengan 4,3 persen dari lahan sawah tidak digunakan untuk produksi

padi. Sementara itu, produksi padi di Provinsi Gorontalo mencapai 269.540,40 ton pada tahun 2018, dengan luas panen 56.631,64 ha dan produktivitas 47,60 ku/ha, dan 231.211,11 ton pada 2019, dengan luas panen padi 49.009,95 ha dan produktivitas 47,18 ku/ Ha. Produksi, luas panen, dan produktivitas padi semuanya menurun drastis antara 2018 dan 2019. (Badan Pusat Statistika Gorontalo, 2020).

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu daerah penghasil padi dengan produksi padi pada tahun 2018 mencapai 19.723,27 ton/ha dengan luas panen 3.614,64 dan produktivitas sebesar 54,56 ku/ha. Sedangkan pada Tahun 2019 produksi padi mencapai 16.995,86 ton/ha dengan luas panen sebesar 3.455,18 ku/ha dan produktivitas sebesar 49,19 ton/ha (Badan Pusat Statistika Gorontalo, 2020).

Kecamatan Bolango Timur merupakan salah satu daerah penghasil padi yang berada di Kabupaten Bone Bolango. Produksi padi mencapai 1.338,95 ton dengan luas panen 219,50 ha dan Produktivitas sebesar 6,10 ton/ha, kemudian pada Tahun 2017 Produksi padi mencapai 1.357,80 ton dengan luas panen 219,00 ha dan produktivitas sebesar 6,20 ton/ha, sedangkan pada Tahun 2018 produksi padi yang ada di Kecamatan Bulango Timur Sebesar 1.423,50 ton dengan luas panen 219,00 ha dan produktivitas sebesar 6,50 ton/ha (Badan Pusat Statistika Bone Boalngo, 2019).

Pentingnya usahatani di Desa Bulotalangi dalam pengelolaannya disertai dengan perlunya pemeliharaan dan perhatian usahatani padi. Statistik menunjukkan bahwa ada perubahan lingkungan sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk dan peningkatan kebutuhan penduduk. Sikap petani terhadap pelestarian sumberdaya dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya di daerahnya. Beberapa petani, misalnya, terus menggunakan perladangan berpindah dan operasi pertanian tebang-dan-bakar, yang meningkatkan kebutuhan bahan anorganik untuk menghilangkan gulma.

Optimalisasi produktivitas pertanian tidak akan bertahan lama. Faktor lainnya antara lain ketidakpastian akibat bencana, banjir, erosi, kekeringan, serangan hama dan penyakit yang menjadi permasalahan yang semakin kompleks dalam situasi perubahan iklim yang sulit diprediksi, kondisi sosial ekonomi

seperti pendapatan, varian harga produksi, yang selalu hadir dalam setiap proses produksi pertanian yang umumnya bersifat musiman, dan pola perilaku petani ditentukan oleh tingkat ketidakpastian dan risiko yang dihadapi petani. Bagaimana penanaman padi di Desa Bulotalangi dikelola oleh rumah tangga juga menentukan seberapa besar risiko yang diambil. seberapa tegar petani dalam meresepon risiko tersebut dinyatakan dalam perilaku risiko petani. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Bulotalangi Kecamatan Bolango Timur Kabupaten Bone Bolango**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Bulotalangi Timur ?
2. Bagaimana sikap petani dalam menghadapi risiko pada penggunaan faktor-faktor produksi usahatani padi sawah di Desa Bulotalangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Bulotalangi.
2. Mengetahui sikap petani dalam menghadapi risiko pada penggunaan faktor-faktor produksi usahatani padi sawah di Desa Bulotalangi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi kalangan akademi, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai bagaimana pengaruh penggunaan faktor produksi terhadap produksi usahatani padi sawah.
2. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi bagaimana sikap petani terhadap risiko pada usahatani padi sawah, sehingga dapat dijadikan sumber perencanaan pengembangan mutu untuk pemerintah yang bersangkutan.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi baru mengenai fenomena sikap petani terhadap risiko usahatannya.